

---

## Penggunaan Metode *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Zakat Peserta Didik Kelas X MAN 3 Bone

Suhartini<sup>1</sup>

Guru MAN 3 Bone<sup>1</sup>

email: [ummufauziah88c@gmail.com](mailto:ummufauziah88c@gmail.com)

### *Abstrak*

*Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat di Kelas X MAN 3 Bone? Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAN 3 Bone pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 22 orang. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) evaluasi, (5) refleksi. Sumber data adalah guru dan peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi guru dan peserta didik, serta tes tertulis pada tiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Faktor yang diselidiki yakni faktor peserta didik dan guru. Standar ketuntasan yang ditetapkan adalah apabila minimal 80% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat dan pengelolaannya. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 68,63 dengan persentase ketuntasan mencapai 59,09%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 75,45 dengan ketuntasan mencapai 77,27%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 81,36 dengan persentase ketuntasan mencapai 90,91%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan zakat dan pengelolaannya, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh madrasah adalah jika 80% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ .*

**Kata Kunci:** metode jigsaw, hasil belajar, materi zakat.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat berperan dalam upaya menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pendidikan akan lahir generasi-generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat melalui berbagai sektor pembangunan yang telah ada. Proses dan pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pada tujuan pendidikan yang diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003, h. 3).

Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Oleh karena itu belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebutlah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu peserta didik. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu peserta didik.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum merdeka adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

MAN 3 Bone merupakan madrasah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input peserta didik yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari peserta didik yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi. Berdasarkan pada observasi di kelas X.4 yang berjumlah 22 orang diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dihitung kurang

---

melibatkan peserta didik dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik tidak cenderung pasif.

Pada umumnya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif serta membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penggunaan model mengajar yang tepat, merupakan suatu alternatif mengatasi masalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran, guna meningkatkan mutu pengajaran. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan peserta didik.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di MAN 3 Bone adalah guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa peserta didik tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu diterapkan model mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran, yakni dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam materi zakat yang dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

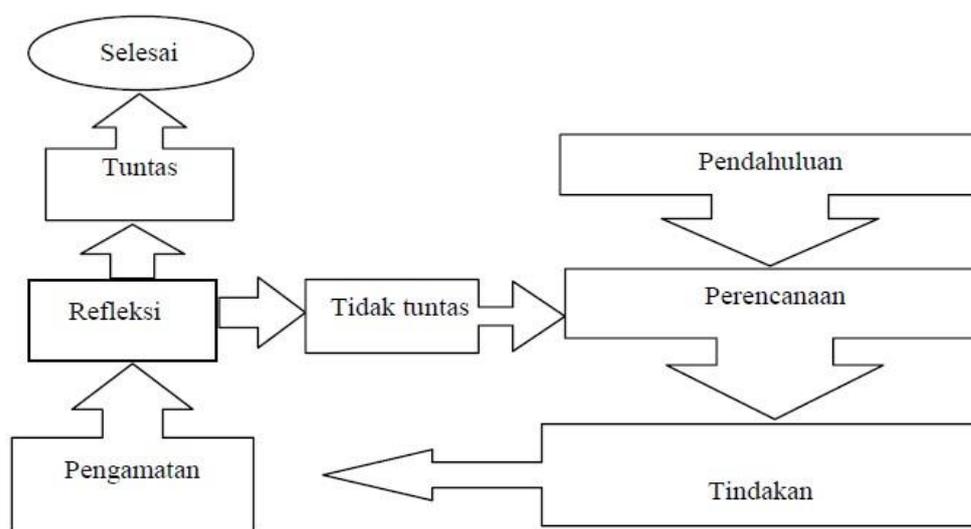
Pemilihan pembelajaran materi zakat dengan metode *jigsaw* adalah karena dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode *jigsaw* adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan materi pembelajaran. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class room Action Research*) yang bersifat deskriptif. Pada penelitian ini, direncanakan prosedur penelitiannya minimal dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Antara siklus I dan II memiliki keterkaitan antar komponen dalam pelaksanaannya. Dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, meliputi: (1) perencanaan, (2)

---

aksi/tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Skema penelitian tindakan kelas (Hopkins, 2011, h. 97):



Gambar 1. Skema PTK

Pelitian ini akan dilaksanakan di MAN 3 Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian adalah selama 1 (satu) bulan terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini. Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai memperoleh hasil ketuntasan yang maksimal, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Berdasarkan hasil awal berupa diskusi dengan wali kelas, ditetapkan bahwa tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan metode pembelajaran *jigsaw*. Perencanaan pada tahap ini, guru berdiskusi dengan guru pengamat tentang kekurangan-kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan pada siklus I tersebut diperbaiki pada siklus II. Keberhasilan dalam tindakan penelitian ini dapat diukur dari indikator minimal presentase tingkat ketuntasan 80.

## HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* maka dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi zakat dan pengelolaannya pada fase E MAN 3 Bone. Peserta diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 nomor dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang dan kriteria minimal ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada materi zakat dan pengelolaannya fase E MAN 3 Bone.

Tabel 1 . Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-Rata	68,63
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah Siswa yang Tuntas	13
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	9
Persentase Ketuntasan	59,09%

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 22 orang hanya 13 orang yang tuntas dengan presentase (59,09%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase (40,91%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 68,63. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi zakat dan pengelolaannya masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Pelaksanaan Siklus I

Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan Modul Ajar. Modul ajar yang dibuat untuk siklus I terdiri dari 1 pertemuan pada materi zakat dan pengelolaannya, dengan menggunakan metode *jigsaw*. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan siswa (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada Modul Ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus I.

Persiapan lainnya adalah lebih memantapkan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *jigsaw*. Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar pertemuan pertama, yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan zakat dan pengelolaannya yang meliputi Modul Ajar pertemuan pertama; menjelaskan tentang zakat secara umum dan zakat fitrah.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi siswa dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Tahap selanjutnya adalah Pengamatan Aktivitas Belajar peserta didik, aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan

aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Selama KBM Pada Siklus I**

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
I	Pendahuluan	1Mengikuti arahan guru dalam persiapan belajar	3	Baik
		2Termotivasi untuk mengikuti pelajaran	2	Cukup
		3Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	3	Baik
II	Kegiatan Inti	Menyimak informasi awal mengenai materi.	3	Baik
		Menjawab pertanyaan mendasar dari guru	2	Cukup
		Mendesain perencanaan proyek ( <i>design a plan for the project</i> )	2	Cukup
		Menyusun jadwal ( <i>create a schedule</i> )	1	Kurang
		Melaporkan kemajuan project pada guru	2	Cukup
		Melaporkan hasil pada guru ( <i>assess the outcome</i> )	3	Baik
		Mengikuti evaluasi pengalaman ( <i>evaluate the experience</i> )	3	Baik
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	2	Cukup
IV	Menutup Pelajaran	1 Merefleksi hasil project bersama guru	2	Cukup Baik
		2 Menyimak kesimpulan tujuan pembelajaran	3	
V	Suasana Kelas	1. Peserta didik antusias	2	Cukup
		2. Guru antusias	3	Baik
		3. Waktu sesuai alokasi	3	Baik
		4. KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	3	Baik

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{3+2+3+3+2+2+1+2+3+3+2+2+3+2+3+3+3}{17}$$

$$\text{Mean} = \frac{42}{17} = 2,47$$

Berdasarkan tabel di atas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I menunjukkan nilai yang beragam. Namun kelemahan terbesar adalah pada item merencanakan desain, menyusun jadwal dan melaporkan kemajuan project.

## 2) Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus 1

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata setiap aktivitas guru yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3. Rerata Skor Aktivitas Guru Siklus I

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kriteria
I	Pendahuluan	1 Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
		2 Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran	4	Sangat baik
		3 Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Baik
II	Kegiatan Inti	1 Menyajikan informasi awal mengenai materi.	3	Baik
		2 Memberikan pertanyaan mendasar ( <i>start with the essential question</i> )	3	Baik
		3 Mendesain perencanaan proyek ( <i>design a plan for the project</i> )	2	Cukup
		4 Menyusun jadwal ( <i>create a schedule</i> )	3	Baik
		5 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek ( <i>monitor the students and the progress of the project</i> )	3	Baik
		Menguji hasil ( <i>assess the outcome</i> )	3	Baik
		Mengevaluasi pengalaman ( <i>evaluate the experience</i> )	3	Baik
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	3	Baik
IV	Menutup Pelajaran	1 Merefleksi hasil project peserta didik	3	Baik
		2 Menyimpulkan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
V	Suasana Kelas	1 Peserta didik antusias	2	Cukup
		2 Guru antusias	3	Baik
		3 Waktu sesuai alokasi	4	Sangat baik
		4 KBM sesuai dengan skenario pada modul ajar	4	Sangat baik

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{3+4+3+3+3+2+3+3+3+3+3+3+4+2+3+4+4}{17}$$

$$\text{Mean} = \frac{53}{17} = 3,11$$

Hasil: 4 : Sangat baik

3: Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

0 : Gagal

Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu 3,11. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama pada kegiatan inti; keterampilan merencanakan proyek dianggap masih kurang. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang zakat.

Hasil tes peserta didik setelah pelaksanaan metode jigsaw pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 68,93 maka pada akhir siklus I peserta didik menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 75,45, dengan 77,27% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Perolehan nilai peserta didik dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Siklus 1

Kategori hasil belajar	Nilai hasil belajar
Rata-Rata	75,45
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Jumlah Siswa yang Tuntas	17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	5
Persentase Ketuntasan	77.27%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 22 orang hanya 17 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (77,27%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (22,73%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi hidup lapang dengan berbagi

---

dengan sub materi zakat fitrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh madrasah. Kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I adalah penelitian masih kurang pada item merencanakan desain, menyusun jadwal dan melaporkan kemajuan proyek, merefleksikan proyek bersama guru, serta peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Keberhasilan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran pada siklus I perlu ditingkatkan. Berdasarkan data observasi terhadap siswa dan guru, maka beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut: 1) Cara guru dalam mendesain project harus lebih detail lagi; 2) Pengaturan jadwal pelaksanaan project harus ditentukan dengan jelas; 3) Cara guru dalam merefleksikan pembelajaran dengan peserta didik harus lebih variatif lagi; 4) Guru harus dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dengan lebih sering melakukan umpan balik dan memberikan pujian pada siswa.

## Siklus II

Adapun yang dilaksanakan pada siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal-hal yang diperhatikan pada tahap ini adalah pembuatan Modul Ajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus II terdiri dari 1 (satu) pertemuan, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kemudian peneliti membuat lembar observasi yang ditujukan pada guru dan peserta didik (aspek yang diobservasi didasarkan langkah-langkah pembelajaran pada Modul Ajar), dan merancang evaluasi untuk tes siklus.

Dari rencana tindakan, maka dilaksanakan skenario sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam Modul Ajar yang dilakukan oleh peneliti. Pelaksanaan tindakan pada sub pokok bahasan zakat dan pengelolaannya yang meliputi Modul Ajar pertemuan kedua; menjelaskan tentang zakat Maal (harta). Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, memotivasi siswa dengan menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan tentang materi yang akan dibawakan, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar peserta didik memiliki gambaran tentang pengetahuan yang akan diperoleh setelah proses pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pendahuluan selanjutnya melakukan kegiatan inti sesuai langkah-langkah skenario pada rencana pembelajaran dan diakhiri dengan kegiatan penutup.

Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisis pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

---

Tabel 5. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Selama KBM Pada Siklus II

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kriteria
I	Pendahuluan	1 Mengikuti arahan guru dalam persiapan belajar	4	Sangat Baik
		3 Termotivasi untuk mengikuti pelajaran	3	Baik
		Menyimak penyampaian tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti	1 Menyimak informasi awal mengenai materi.	4	Sangat Baik
		2 Menjawab pertanyaan mendasar dari guru	4	Sangat Baik
		3 Mendesain perencanaan proyek ( <i>design a plan for the project</i> )	3	Baik
		4 Menyusun jadwal ( <i>create a schedule</i> )	3	Baik
		5 Melaporkan kemajuan project pada guru	3	Baik
		6 Melaporkan hasil pada guru ( <i>assess the outcome</i> )	3	Baik
		7 Mengikuti evaluasi pengalaman ( <i>evaluate the experience</i> )	4	Sangat Baik
3	Baik			
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	3	Baik
IV	Menutup Pelajaran	1 Merefleksi hasil project bersama guru	4	Cukup Baik
		2 Menyimak kesimpulan tujuan pembelajaran	3	Baik
V	Suasana Kelas	1 Peserta didik antusias	3	Baik
		2 Guru antusias	4	Cukup Baik
		3 Waktu sesuai alokasi	4	Cukup Baik
		4 KBM sesuai dengan skenario pada Modul Ajar	4	Cukup Baik

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{3+2+3+3+2+2+1+2+3+3+2+2+3+2+3+3+3}{17}$$

$$\text{Mean} = \frac{42}{17} = 2,47$$

Berdasarkan tabel di atas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam. Namun secara umum gambaran aktifitas peserta didik selama pelaksanaan siklus II masuk dalam kategori sangat baik.

## 2) Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar peserta didik Pada Siklus II

Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata setiap

aktivitas guru yang diamati pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Rerata Skor Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Pengamatan KBM	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Kriteria
I	Pendahuluan	1 Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	3	Baik
		2 Memotivasi peserta didik untuk mengikuti pelajaran	4	Sangat baik
		3 Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
II	Kegiatan Inti	1 Menyajikan informasi awal mengenai materi.	4	Sangat Baik
		2 Memberikan pertanyaan mendasar ( <i>start with the essential question</i> )	4	Sangat Baik
		3 Mendesain perencanaan proyek ( <i>design a plan for the project</i> )	3	Baik
		4 Menyusun jadwal ( <i>create a schedule</i> )	3	Baik
		5 Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek ( <i>monitor the students and the progress of the project</i> )	4	Sangat Baik
		Menguji hasil ( <i>assess the outcome</i> )	4	Sangat Baik
		Mengevaluasi pengalaman ( <i>evaluate the experience</i> )	4	Sangat Baik
III	Evaluasi	Evaluasi proses dan hasil yang berisikan jenis tagihan, bentuk instrumen dan penskoran	4	Sangat Baik
IV	Menutup Pelajaran	3 Merefleksi hasil project peserta didik	4	Sangat Baik
		4 Menyimpulkan tujuan pembelajaran	4	Sangat Baik
V	Suasana Kelas	1 Peserta didik antusias	3	Cukup
		2 Guru antusias	4	Sangat Baik
		3 Waktu sesuai alokasi	4	Sangat baik
		4 KBM sesuai dengan skenario pada modul ajar	4	Sangat baik

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Mean} = \frac{3+4+3+3+3+2+3+3+3+3+3+3+4+2+3+4+4}{17}$$

$$\text{Mean} = \frac{53}{17} = 3,11$$

Hasil: 4 : Sangat baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

0 : Gagal

Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,11. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran tentang zakat. Hasil tes siswa pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh siswa. Jika pada siklus I rata-rata siswa nilai siswa adalah 75,45 dengan 77,27 siswa yang mencapai KKM, maka pada siklus II menunjukkan peningkatan yakni menjadi 81,36 dengan 90,91% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$ . Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mencapai KKM yang ditetapkan. Perolehan nilai siswa dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar Siklus I

Rata-Rata	<b>81,36</b>
Nilai Tertinggi	<b>100</b>
Nilai Terendah	<b>60</b>
Jumlah Siswa yang Tuntas	<b>20</b>
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	<b>2</b>
Persentase Ketuntasan	<b>90,91%</b>

Nilai persentase ketuntasan telah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 80% siswa mendapatkan nilai pada kegiatan refleksi ini, peneliti melaksanakan diskusi dengan pengamat untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh madrasah. Tidak ditemukan lagi kendala yang berarti pada siklus II. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian siswa membuktikan bahwa penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan zakat dan pengelolaannya.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasanya metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *jigsaw*. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase E MAN 3 Bone.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *jigsaw* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar **90,91%**. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 8. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	<b>68,63</b>	<b>75,45</b>	<b>81,36</b>	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	13	17	20	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	9	5	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	<b>59,09%</b>	<b>77,27%</b>	<b>90,91%</b>	

Tabel 8 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh tema zakat dan pengelolaannya setelah menggunakan metode *jigsaw* pada fase E MAN 3 Bone, yakni Ketuntasan hasil belajar sebelum tindakan (pra siklus) sebesar 59,09% dan setelah tindakan diperoleh 77,27% pada siklus 1 dan 90,91% pada siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat dan pengelolaannya. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 68,63 dengan persentase ketuntasan mencapai 59,09%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai siswa menunjukkan peningkatan menjadi 75,45 dengan ketuntasan mencapai 77,27%. Pada siklus II perolehan nilai siswa kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan siswa 81,36 dengan persentase ketuntasan mencapai 90,91%. Pencapaian siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan zakat dan pengelolaannya, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh madrasah adalah jika 80% peserta didik memperoleh nilai  $\geq 70$ . Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Dengan demikian metode *jigsaw* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* pada materi selain zakat dan pengelolaannya dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rineka Cipta, 2006
- Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Haerati, Nurdin K, Mardi Takwim Model, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar*. IQRO: Journal of Islamic Education Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo. Vol.2, No.2, hal.175-186 ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-320, 2019.
- \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2017
- Hopkins, David. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017,
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Prasetyo, Abu Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: UPT. Unnes, 2007.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Robert Slavin E., *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik* (Narulita Yusron) (Bandung: Nusa Media,) 2005.
- Rochiati Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005).
- S. Mulyani dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Jateng: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2009.
- Slameto. *Belajar dan yang Faktor-Faktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015.
-

- 
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi, 2005.
- Suyadi. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2012
- Syaodih, Nana dan R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Toha, Chabib. dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Toha, M. Chabib, dkk, *Proses Belajar Mengajar-PAI di Sekolah*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Usman & Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
-